

Pengaruh Sensitivitas Industri, Umur Perusahaan, dan Kinerja Lingkungan terhadap Pengungkapan Informasi Lingkungan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019)

Pratiwi Wirmaningsih^{1*}, Mia Angelina Setiawan²

^{1,2}Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang

*Korespondensi: pratiwiwirmaningsih@gmail.com

Abstract

This study aims to see the effect of industrial sensitivity, firm age, and environmental performance on environmental information disclosure in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2015-2019. The population in this study were all manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX), the research sample was determined using the purposive sampling method with a total sample of 48 companies. The data used is secondary data from the company's annual report. The analytical method used is multiple linear regression analysis. The results showed that industrial sensitivity does not significant effect on environmental information disclosure. Firm age and environmental performance has significant effect on environmental information disclosure.

Keywords : *Environmental Information Disclosure; Environmental Performance; Firm Age; Industrial Sensitivity.*

How to cite (APA 6th style)

Wirmaningsih, P & Setiawan, M.A. (2022). Pengaruh Sensitivitas Industri, Umur Perusahaan, dan Kinerja Lingkungan terhadap Pengungkapan Informasi Lingkungan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019). *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*, 4 (1), 12-24.

PENDAHULUAN

Laba secara umum menjadi tujuan utama bagi perusahaan dalam kelangsungan hidupnya, padahal perusahaan tidak hanya bertanggung jawab dalam menghasilkan keuntungan saja. Perusahaan perlu memperhatikan dampak dari kegiatan operasional yang dilakukannya. Kegiatan operasional tersebut bisa berdampak pada kerusakan lingkungan bagi masyarakat. Hal ini terjadi sebagai akibat dari perilaku perusahaan yang hanya berfokus pada keuntungan bisnis tanpa memperhatikan dampak dari tindakannya, sehingga menyebabkan sumber daya alam tidak terbaharukan lagi (Mutmainah dan Indrasari, 2017). Dampak yang ditimbulkan dari kerusakan lingkungan diantaranya pencemaran lingkungan, polusi udara, dan menipisnya sumber daya alam (Indriani, 2018).

Pada beberapa tahun terakhir ini Indonesia dihadapkan dengan berbagai kerusakan dan pencemaran lingkungan hidup. Pencemaran lingkungan terus semakin meningkat disebabkan kegiatan pengelolaan lingkungan yang dilakukan oleh suatu perusahaan tidak mengikuti peraturan yang telah ditentukan sebelumnya (Akmalia, 2017). Untuk menghindari

permasalahan atas, maka seluruh kegiatan harus mempertimbangkan aspek lingkungan. Perusahaan perlu memperlihatkan perhatian dan kepeduliannya terhadap lingkungan, melakukan pengungkapan dari kegiatan lingkungan yang tersaji dalam laporan tahunan yang diterbitkan (Ciriyan dan Putra, 2016).

Pengungkapan informasi lingkungan adalah diungkapkannya setiap informasi yang langsung terhubung dengan lingkungan yang harus di pertanggung jawabkan oleh perusahaan sebagai bentuk perhatian dan kepedulian perusahaan terhadap pihak yang berkepentingan akibat dampak dari aktivitas operasional yang dilakukannya (Suratno dkk, 2006). Melalui pengungkapan Informasi lingkungan yang terdapat pada *annual report*, kegiatan yang dilakukan perusahaan dapat diketahui oleh masyarakat sebagai tanggung jawab sosialnya.

Pengungkapan informasi lingkungan akan meningkat seiring dengan peningkatan aktivitas yang terjadi pada perusahaan yang mana tingkat sensitivitas industrinya tinggi akan berdampak langsung bagi lingkungan dan pihak yang berkepentingan. Sensitivitas industri merupakan sejauhmana kegiatan industri suatu perusahaan berdampak langsung terhadap lingkungan (Yunina dan Eftiana, 2017). Secara umum, perusahaan yang pengaruh industrinya tinggi masyarakat akan lebih memperhatikan perusahaan tersebut dibandingkan perusahaan yang memiliki pengaruh industri yang rendah karena kegiatan operasinya yang berdampak mempengaruhi alam (Prasethiyo, 2017).

Penelitian Winarsih dan Solikhah (2015) di perusahaan *high profile* pada BEI menunjukkan hasil bahwa sensitivitas industri berpengaruh positif terhadap kualitas *environmental disclosure*. Sejalan dengan penelitian Dewi dan Yasa (2017) yang meneliti perusahaan non-keuangan di Bursa Efek Indonesia yang menjelaskan jika tipe industri memiliki pengaruh terhadap *environmental disclosure*, sebaliknya penelitian yang dilakukan oleh Hadiningtyas dan Mahmud (2017) dan Prasethiyo (2017) ditemukan jika sensitivitas industri tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan lingkungan.

Umur perusahaan merupakan seberapa lama berdirinya suatu perusahaan dalam menjalankan bisnisnya. Perusahaan yang bertahan cukup lama akan memberikan pertanggung jawaban kepada masyarakat dengan cara perusahaan selalu mempublikasikan informasi lingkungan dalam laporan tahunannya Ciriyan dan Putra (2016). Penelitian yang telah dilakukan oleh (Emerald Edem et al., 2017) perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Ghana menjelaskan, umur perusahaan berpengaruh positif pada pengungkapan lingkungan. Hasil penelitian Pawitradewi dan Wirakusuma (2020) perusahaan *high profile* pada BEI mendapatkan hasil bahwa umur perusahaan tidak terdapat pengaruh terhadap pengungkapan informasi lingkungan.

Kinerja Lingkungan adalah sebuah nilai yang diberikan kepada perusahaan atas usaha dalam menjaga serta meningkatkan lestarinya suatu lingkungan (Juniartha dan Dewi, 2017). Pihak berkepentingan yang baik selalu percaya jika perusahaan membawa kabar baik kepada pelaku pasar ketika mengungkapkan kinerja lingkungan yang baik (Julianto dan Sjarief, 2016). Sehingga perusahaan yang kinerja lingkungannya bagus akan mengungkapkan informasinya pada *annual report* (Aulia dan Agustina, 2015).

Penelitian Yue dan Changjiang (2018) perusahaan yang terdaftar di industri Cina menjelaskan kinerja lingkungan memiliki pengaruh positif pada pengungkapan lingkungan. Penelitian Juniartha dan Dewi (2017) menjelaskan kinerja lingkungan memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan lingkungan, bertolak belakang dengan penelitian Akmalia (2017) dan Indriani (2018) kinerja lingkungan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan informasi lingkungan.

Pengungkapan lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan di Indonesia masih belum merata dapat terlihat masih banyak fenomena lingkungan yang masih rendah tingkat kepedulian dan perhatian perusahaan terhadap dampak lingkungan. Berdasarkan fenomena

yang terjadi dan perbedaan hasil penelitian sebelumnya penulis tertarik untuk melakukan penelitian kembali.

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh (Juniartha dan Dewi, 2017). Perbedaan dari penelitian sebelumnya ialah: pertama, terletak dari periode penelitian yang dilakukan. Penelitian ini menggunakan periode 2015-2019 sedangkan penelitian sebelumnya periode 2014-2016. Kedua, peneliti menggunakan variabel sensitivitas industri dan umur perusahaan. Ketiga, dalam penelitian ini peneliti menggunakan item pengungkapan menggunakan pengukuran terbaru yaitu GRI Standards 2016.

Penelitian yang dilakukan bertujuan memberikan bukti secara empiris mengenai pengaruh sensitivitas industri, umur perusahaan dan kinerja lingkungan terhadap pengungkapan informasi lingkungan.

REVIU LITERATUR DAN HIPOTESIS

Teori Stakeholder

Teori *stakeholder* mengemukakan bahwasanya ketika melaksanakan kegiatan operasional, setiap aktivitas perusahaan tidak hanya untuk kepentingannya sendiri, tetapi perusahaan perlu memberikan manfaat kepada *stakeholdernya* (Juniartha dan Dewi, 2017). Teori *stakeholder* juga memberikan penjelasan, jika *stakeholder* berhak untuk memperoleh setiap informasi dari setiap aktivitas berhubungan dengan kegiatan operasional perusahaan terkait dengan aktivitas yang nantinya akan memberikan pengaruh terhadap posisi atau kedudukan mereka dalam perusahaan (Deegan, 2004).

Perusahaan yang peduli terhadap lingkungan akan mengungkapkan informasi lingkungan dalam laporan tahunan agar citra perusahaan terjaga dalam pandangan para *stakeholder*. *Stakeholder* dan investor mengharuskan lebih banyak pengungkapan informasi lingkungan perusahaan sebagai kepedulian dan perhatian mereka mengenai besarnya biaya dan kewajiban yang berhubungan dengan isu lingkungan (Zaen, 2018). Semakin penting *stakeholder* bagi perusahaan, maka semakin besar pula upaya pengelolaan pengungkapan informasi lingkungan sebagai upaya dalam penyampaian kinerja (Safarina Abdul dan Diana, 2019).

Teori Legitimasi

Teori legitimasi merupakan kaitan antara masyarakat dengan perusahaan dalam sebuah perjanjian sosial. Teori legitimasi adalah kondisi ketika peraturan yang ada didalam perusahaan saling berkaitan dengan peraturan nilai sosial yang ada didalam masyarakat, dimana perusahaan termasuk didalamnya Ghazali dan Chariri (2007). (Deegan, 2002) mengemukakan pendapat jika berlangsungnya hidup suatu perusahaan bisa terancam jika masyarakat berasumsi bahwa perusahaan akan melanggar perjanjian sosialnya. Merujuk pada teori diatas ketika sebuah anggapan dan pengakuan dari masyarakat merupakan hal yang sangat penting untuk perusahaan sebagai motivasi perusahaan untuk lebih mengungkapkan informasi lingkungan pada *annual report* perusahaan. Oleh sebab itu, perusahaan harus lebih memperhatikan masyarakat serta lingkungan sekitar (Zaen, 2018).

Pengungkapan Informasi Lingkungan

Pengungkapan informasi lingkungan adalah seluruh pengungkapan kegiatan informasi berhubungan langsung terkait aktivitas perusahaan berdampak pada lingkungan dalam *annual report* yang harus di pertanggung jawabkan oleh perusahaan sebagai bentuk perhatian dan kepedulian perusahaan terhadap pihak yang berkepentingan akibat dampak dari aktivitas operasional yang dilakukannya (Suratno dkk, 2006). Pengungkapan informasi lingkungan merupakan upaya perusahaan untuk menginformasikan kepada masyarakat tentang informasi

yang terdapat pada *annual report* dan *sustainability report* mengenai aktivitas yang dilakukan perusahaan.

Sensitivitas Industri

Sensitivitas industri merupakan sejauhmana kegiatan industri suatu perusahaan berdampak langsung terhadap lingkungan (Yunina dan Eftiana, 2017). Secara umum, perusahaan yang pengaruh industrinya tinggi masyarakat akan lebih memperhatikan perusahaan tersebut dibandingkan perusahaan yang memiliki pengaruh industri yang rendah karena kegiatan operasinya yang berdampak mempengaruhi alam (Prasethiyo, 2017).

Perusahaan yang tergolong sensitivitas industri adalah perusahaan yang kategori *high profile*. Perusahaan *high profile* adalah perusahaan lebih cenderung mendapat perhatian lebih besar dari masyarakat disebabkan kegiatan bisnisnya lebih cenderung berkaitan dengan kepentingan masyarakat luas (Winarsih, 2015). Pada umumnya perusahaan kategori *high profile* memiliki pengaruh yang lebih besar karena aktivitas yang dilakukan perusahaan berdampak langsung terhadap lingkungan seperti limbah yang dihasilkan perusahaan, sehingga perusahaan kategori *high profile* lebih banyak melakukan pengungkapan informasi lingkungan dalam *annual report* (Mutia dkk, 2018).

Umur Perusahaan

Umur perusahaan merupakan seberapa lama berdirinya suatu perusahaan dalam menjalankan bisnisnya. Perusahaan yang memiliki umur yang panjang umumnya perusahaan yang mampu bertahan lama dalam menjalankan aktivitas bisnisnya sehingga perusahaan mendapat pengakuan dari masyarakat berupa legitimasi. Perusahaan yang bertahan cukup lama akan memberikan pertanggung jawaban kepada masyarakat dengan cara perusahaan selalu mempublikasikan informasi lingkungan dalam laporan tahunannya (Ciriyani dan Putra, 2016).

Kinerja Lingkungan

Kinerja Lingkungan adalah sebuah nilai yang diberikan kepada perusahaan atas usaha dalam menjaga serta meningkatkan lestarinya suatu lingkungan (Juniartha dan Dewi, 2017). Kinerja lingkungan dilihat sebagai tolak ukur perusahaan dalam pengungkapan laporan kinerja lingkungan. Perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan yang baik akan memaksimalkan pengungkapan dibandingkan perusahaan yang memiliki kinerja kurang baik dalam *annual report* perusahaan (Aulia dan Agustina, 2015). Kinerja lingkungan diukur menggunakan PROPER yang dikeluarkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. Tujuan PROPER ini untuk meningkatkan perusahaan dalam mematuhi lingkungan hidupnya.

Pengaruh Sensitivitas Industri Terhadap Pengungkapan Informasi Lingkungan

Teori legitimasi menjelaskan bahwasanya perusahaan yang memiliki sensitivitas industri tinggi berpengaruh besar terhadap lingkungan dan para *stakeholder*, sehingga lebih banyak melakukan pengungkapan informasi lingkungan dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki pengaruh sedikit. Kondisi perusahaan yang besar, memiliki jumlah tenaga kerja besar dan kegiatan industrinya menghasilkan residu berupa pencemaran udara dan limbah yang dapat mempengaruhi kepentingan luas, baik aspek ekonomi, sosial dan lingkungan menyebabkan dilakukannya pengungkapan lingkungan agar perusahaan mendapatkan legitimasi demi kelangsungan bisnisnya dimasa mendatang (Winarsih, 2015).

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh (Mutia dkk, 2018) menyatakan sensitivitas industri memiliki pengaruh signifikan pada pengungkapan kinerja ekonomi, sosial dan lingkungan. Hasil ini menjelaskan semakin meningkat sensitivitas industri perusahaan

berdampak langsung terhadap peningkatan ekonomi, sosial dan lingkungan perusahaan. Penelitian yang telah dilakukan oleh Winarsih (2015) menyatakan sensitivitas industri memiliki pengaruh positif dan signifikan pada kualitas pengungkapan lingkungan. Hasilnya menunjukkan bahwa sensitivitas industri berhubungan erat dengan kegiatan perusahaan dan lingkungan. Perusahaan dengan tingkat industri yang tinggi pada umumnya lebih mendapat perhatian besar dari masyarakat dikarenakan kegiatan operasional perusahaan berdampak langsung pada perusahaan.

H₁ = Sensitivitas Industri memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan informasi lingkungan.

Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan Informasi Lingkungan.

Teori legitimasi memberikan penjelasan bahwasannya legitimasi organisasi dapat dinilai dari suatu yang diberikan oleh masyarakat terhadap perusahaan, dimana sesuatu yang dibutuhkan serta diperlukan oleh perusahaan berada atau berasal dari masyarakat itu sendiri (Ciriyani dan Putra, 2016). Perusahaan yang memiliki umur lebih panjang dibuktikan dengan eksistensinya tetap bertahan dalam usaha yang dijalankannya. Penelitian yang dilakukan Ramadhan dan Prastiwi (2014) menemukan hasil bahwa umur perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan lingkungan dan menjelaskan bahwa perusahaan yang memiliki umur lebih lama terdaftar di Bursa Efek Indonesia memiliki pengalaman yang lebih luas dalam mengungkapkan informasi dibandingkan perusahaan yang belum lama terdaftar.

Penelitian Ciriyani dan Putra (2016) dan Rahmawati dan Budiwati (2018) menjelaskan umur perusahaan memiliki pengaruh pada pengungkapan lingkungan yang menjelaskan perusahaan berumur panjang yang terdaftar di BEI memiliki lebih banyak informasi lingkungan dalam laporan tahunan perusahaan sebagai bentuk tanggung jawabnya kepada masyarakat.

H₂ = Umur perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan informasi lingkungan.

Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Pengungkapan Informasi Lingkungan.

Teori *stakeholder* memberikan penjelasan bahwasannya perusahaan akan melaksanakan kerja sama dengan para *stakeholdernya* dengan tujuan mencapai atau mewujudkan sebuah kepentingan bersama bukan saja kepentingan pribadi namun demi kelangsungan hidup sebuah perusahaan dimasa yang akan datang. Kinerja lingkungan merupakan salah satu yang dijadikan bahan pertimbangan oleh seorang manajemen dalam melakukan pengungkapan terkait dengan informasi yang berhubungan langsung dengan lingkungannya.

Penelitian (Noviani dan Suardana, 2019) menjelaskan kinerja lingkungan memiliki pengaruh pada pengungkapan lingkungan, menjelaskan perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan yang baik akan memaksimalkan lebih banyak pengungkapan informasi lingkungan kepada masyarakat. Penelitian Julianto dan Sjarief (2016) menemukan hasil kinerja lingkungan juga berpengaruh pada pengungkapan lingkungan yang menyatakan perusahaan yang memiliki PROPER yang lebih tinggi maka perusahaan semakin banyak mengungkapkan informasi lingkungan dalam laporan tahunan.

H₃ = Kinerja Lingkungan memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan informasi lingkungan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan yaitu asosiatif kausal dengan pendekatan kuantitatif. Sugiyono (2015) menjelaskan penelitian asosiatif kausal merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui apakah adanya hubungan sebab akibat antara dua variabel ataupun lebih. Menggunakan pendekatan kuantitatif disebabkan data yang digunakan untuk menghubungkan antara variabel dependen dengan variabel independen berupa angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2015).

Populasi dan Sampel

Populasi seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2019. Metode dalam penentuan sampel penelitian ini yaitu *purposive sampling*. Sampel yang didapatkan dari penelitian ini sesuai kriteria pemilihan sampel sebanyak 48 perusahaan manufaktur terdaftar di BEI tahun 2015-2019.

Jenis, Sumber, dan Metode Pengumpulan Data

Penelitian menggunakan data sekunder berupa data kuantitatif dalam *annual report* perusahaan manufaktur yang terdaftar BEI pada tahun penelitian 2015-2019. Sumber data pada penelitian didapatkan langsung dari situs resmi BEI yaitu www.idx.co.id. Metode pengumpulan data menggunakan metode dokumenter yang diperoleh langsung dari pengumpulan data berupa dokumen laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel

Variabel Dependen (Y)

Pengungkapan informasi lingkungan merupakan pengungkapan seluruh informasi yang berhubungan langsung dengan lingkungan yang terdapat dalam laporan tahunan yang harus di pertanggung jawabkan oleh perusahaan sebagai bentuk perhatian dan kepedulian perusahaan terhadap pihak yang berkepentingan akibat dampak dari aktivitas operasional yang dilakukannya (Suratno dkk, 2006). Pengungkapan informasi lingkungan diukur menggunakan GRI Standards 2016 untuk kategori lingkungan. Item terkait lingkungan yang diungkapkan dalam *annual report* diberi skor 1 dan apabila tidak diungkapkan diberi skor 0. Hasil Skor dari item yang didapatkan dijumlahkan kemudian dihitung berdasarkan jumlah pengungkapan dibagi dengan total item pengungkapan pada GRI Standards yaitu 30 item.

Variabel Independen (X)

Sensitivitas Industri (X1)

Sensitivitas industri merupakan sejauhmana kegiatan industri suatu perusahaan berdampak langsung terhadap lingkungan (Yunina dan Eftiana, 2017). Alat ukur sensitivitas industri dengan variabel *dummy*, skor 1 diberikan perusahaan *high profile* dan 0 kategori *low profile* (Kustina dan Hasanah, 2020).

Umur Perusahaan (X2)

Umur perusahaan merupakan seberapa lama berdirinya suatu perusahaan dalam menjalankan bisnisnya. Pengukuran umur perusahaan penelitian ini diperoleh tahun pendirian perusahaan sampai tahun penelitian (Rahmawati dan Budiwati, 2018).

Kinerja Lingkungan (X3)

Kinerja Lingkungan adalah sebuah nilai yang diberikan kepada perusahaan atas usaha dalam menjaga serta meningkatkan lestariannya suatu lingkungan (Juniartha dan Dewi, 2017).

Kinerja lingkungan perusahaan diukur berdasarkan peringkat PROPER yang terdiri dari lima kategori warna yang diberi skor tertinggi hingga terendah.

Emas : Sangat baik sekali, skor = 5

Hijau : Sangat baik, skor = 4

Biru : Baik, skor = 3

Merah : Buruk, skor = 2

Hitam : Sangat buruk, skor = 1

Metode Analisis Data Statistik

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi berganda dibantu oleh *software* SPSS versi 22, untuk mengolah data dalam penelitian untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antar variabel independen dengan variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1
Statistik Deskriptif

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|---------------------------------------|-----|---------|---------|---------|----------------|
| Pengungkapan Informasi Lingkungan (Y) | 240 | .0333 | .5667 | .202218 | .1492435 |
| Sensitivitas Industri (X1) | 240 | 0 | 1 | .60 | .490 |
| Umur Perusahaan (X2) | 240 | 6 | 88 | 42.52 | 15.170 |
| Kinerja Lingkungan (X3) | 240 | 2 | 5 | 3.02 | .492 |
| Valid N (listwise) | 240 | | | | |

Hasil statistik deskriptif pada tabel 1 dapat diketahui bahwa sampel penelitian berjumlah 240 data penelitian pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019. Variabel pengungkapan informasi lingkungan memiliki nilai minimum 0,0333, nilai maksimum 0,5667, mean 0,202218 dan standar deviasinya 0,1492435. Variabel sensitivitas industri memiliki nilai minimum sebesar 0, nilai maksimum 1, mean 0,60 dan standar deviasinya 0,490. Variabel umur perusahaan memiliki nilai minimum 6, nilai maksimum 88, mean 42,52 dan standar deviasinya 15,170. Variabel kinerja lingkungan memiliki nilai minimum 2, nilai maksimum 5, mean 3,02 dan standar deviasinya 0,492.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 2
Uji Normalitas

| | | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 240 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | .14820792 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .043 |
| | Positive | .043 |
| | Negative | -.035 |
| Test Statistic | | .043 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .200 ^{c,d} |

Hasil olahan data pada tabel 2 dari jumlah sampel 240 data pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI memiliki nilai (Asymp. Sig. 2-tailed) sebesar 0,200 > 0,05 yang artinya data pada penelitian ini terdistribusi dengan normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 3
Uji Multikolinearitas

| Model | | Collinearity Statistics | |
|-------|----------------------------|-------------------------|-------|
| | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | | |
| | Sensitivitas Industri (X1) | .990 | 1.010 |
| | Umur Perusahaan (X2) | .977 | 1.024 |
| | Kinerja Lingkungan (X3) | .979 | 1.021 |

Hasil olahan data pada tabel 3 diketahui variabel sensitivitas industri (X1), umur perusahaan (X2) dan kinerja lingkungan (X3) memiliki nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10. Hasil perhitungan VIF tidak satupun variabel independen memiliki nilai VIF lebih dari 10. Disimpulkan terbebas dari uji multikolinearitas.

Uji Heterokedastisitas

Tabel 4
Uji Heterokedastisitas
Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|----------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | .044 | .071 | | .619 | .537 |
| | Sensitivitas Industri (X1) | -.014 | .011 | -.080 | -1.236 | .218 |
| | Umur Perusahaan (X2) | .008 | .005 | .114 | 1.750 | .081 |
| | Kinerja Lingkungan (X3) | .018 | .039 | .029 | .453 | .651 |

a. Dependent Variable: Abs_Res

Hasil olahan data pada tabel 4 diketahui nilai signifikansi pada variabel sensitivitas industri, umur perusahaan dan kinerja lingkungan nilai sig > dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan variabel independen terbebas dari uji heterokedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 5
Uji Autokorelasi

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the | |
|-------|-------------------|----------|-------------------|-------------------|---------------|
| | | | | Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | .422 ^a | .178 | .167 | .1491469 | 1.938 |

Berdasarkan tabel 5 diatas menunjukkan bahwa nilai *Durbin-Watson* (DW) adalah sebesar 1,938, yang berarti berada diantara dU sebesar 1,8138 dan 4-dU 2,1862 maka dapat dikatakan bahwa dalam penelitian ini model regresi tidak terjadi masalah autokorelasi.

Uji Kelayakan Model

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 6
Koefisien Determinasi (R²)

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .422 ^a | .178 | .167 | .1491469 |

Hasil olahan data pada tabel 6 diatas nilai (R²) 0,167 maka variabel pengungkapan informasi lingkungan (Y) dapat dijelaskan oleh variabel sensitivitas industri (X1), umur

perusahaan (X2) dan kinerja lingkungan (X3) sebesar 16,7%, sedangkan sebesar 83,3% dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti.

Uji Statistik F

Tabel 7
Uji Statistik F

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|-----|-------------|--------|-------------------|
| 1 | Regression | 1.135 | 3 | .378 | 17.001 | .000 ^b |
| | Residual | 5.250 | 236 | .022 | | |
| | Total | 6.384 | 239 | | | |

- a. Dependent Variable: Pengungkapan Informasi Lingkungan (Y)
b. Predictors: (Constant), Kinerja Lingkungan (X3), Sensitivitas Industri (X1), Umur Perusahaan (X2)

Berdasarkan tabel 7 diatas menunjukkan bahwa nilai signifikan hasil uji F adalah sebesar 0,000, berarti $0,000 < 0,005$, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel sensitivitas industri, umur perusahaan dan kinerja lingkungan secara simultan memiliki pengaruh terhadap pengungkapan informasi lingkungan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019.

Uji Statistik t

Tabel 8
Uji Statistik t

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|----------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | -.357 | .124 | | -2.877 | .004 |
| | Sensitivitas Industri (X1) | -.037 | .020 | -.112 | -1.880 | .061 |
| | Umur Perusahaan (X2) | .035 | .008 | .251 | 4.204 | .000 |
| | Kinerja Lingkungan (X3) | .331 | .068 | .290 | 4.861 | .000 |

- a. Dependent Variable: Pengungkapan Informasi Lingkungan (Y)

Sensitivitas industri berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan informasi lingkungan. Data dari tabel 8, diketahui nilai sig $0,061 > 0,05$ dan nilai Thitung (negatif) $-1,880 < T_{tabel} 1,9701$ menunjukkan bahwa sensitivitas industri secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan informasi lingkungan, sehingga hipotesis pertama ditolak. Umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan informasi lingkungan. Data dari tabel diatas, diketahui nilai sig $0,000 < 0,05$ dan nilai Thitung $4,204 > T_{tabel} 1,9701$ menjelaskan bahwa umur perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan informasi lingkungan, sehingga hipotesis kedua diterima. Kinerja lingkungan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan informasi lingkungan. Data dari tabel diatas, diketahui nilai sig $0,000 < 0,05$ dan nilai Thitung $4,861 > T_{tabel} 1,9701$ menjelaskan bahwa kinerja lingkungan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan informasi lingkungan, sehingga hipotesis ketiga diterima.

Pembahasan

Pengaruh Sensitivitas Industri Terhadap Pengungkapan Informasi Lingkungan

Berdasarkan olahan data yang dilakukan SPSS menunjukkan sensitivitas industri tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan informasi lingkungan pada perusahaan manufaktur di Indonesia. Sensitivitas industri tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan informasi lingkungan karena perusahaan yang tergolong kategori *high profile* maupun *low profile* belum tentu melakukan pengungkapan informasi lingkungan terkait aktivitas bisnisnya. Hal tersebut disebabkan karena perusahaan tergolong *high profile* dan *low profile* tidak terlalu banyak melakukan pengungkapan informasi lingkungan dalam laporan

tahunan karena perusahaan ingin investor mengetahui bahwa kondisi keuangan perusahaan yang tidak terlalu baik disebabkan oleh biaya yang dikeluarkan perusahaan berkaitan dengan pengungkapan informasi lingkungan. Selain itu, tidak semua perusahaan di Indonesia mendapat tekanan dari para *stakeholder* dan masyarakat, serta kurangnya pengawasan dan kurang ketatnya peraturan pemerintah terkait kegiatan pengungkapan informasi lingkungan pada industri yang berpolusi tinggi yakni perusahaan manufaktur di Indonesia.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hadiningtias dan Mahmud (2017) dan Prasethiyo (2017) menjelaskan sensitivitas industri tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan informasi lingkungan, bertolak belakang dengan penelitian Winarsih (2015) dan Yunina dan Eftiana (2017) menjelaskan sensitivitas industri memiliki pengaruh signifikan pada kualitas pengungkapan lingkungan.

Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan Informasi Lingkungan

Berdasarkan olahan data yang dilakukan SPSS menunjukkan umur perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan informasi lingkungan pada perusahaan manufaktur di Indonesia. Keadaan ini memberikan indikasi bahwasanya perusahaan dengan umur tua maka akan semakin tinggi untuk mengungkapkan informasi lingkungan atas aktivitas bisnis yang telah dilakukan. Hal tersebut dikarenakan perusahaan yang berdiri sejak lama atau perusahaan yang berdiri sudah lama dianggap memiliki pengetahuan tentang informasi apa saja yang harus diungkapkan dalam laporan pengungkapan informasi lingkungan atas aktivitas bisnis yang selama ini telah berjalan sehingga perusahaan dapat memberikan informasi yang berguna bagi *stakeholder* dan masyarakat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori *stakeholder* yang menyatakan bahwa kewajiban perusahaan bukan hanya memenuhi kebutuhan internal perusahaan saja melainkan juga memenuhi kebutuhan para *stakeholder* (Ghozali dan Chariri, 2007). Semakin panjang umur perusahaan maka perusahaan telah mampu memenuhi kebutuhan informasi para *stakeholder*. Informasi yang dibutuhkan oleh para *stakeholder* bukan sekedar informasi keuangan saja melainkan juga informasi lain yang berkaitan dengan pengungkapan informasi lingkungan perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Ciriyani dan Putra (2016) dan Rahmawati dan Budiwati (2018) menyatakan umur perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan informasi lingkungan, namun bertolak belakang dengan penelitian Pawitradewi dan Wirakusuma (2020) dan Paramitha dan Rohman (2014) menjelaskan umur perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan pada pengungkapan informasi lingkungan.

Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Pengungkapan Informasi Lingkungan

Berdasarkan olahan data yang dilakukan SPSS menunjukkan kinerja lingkungan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan informasi lingkungan pada perusahaan manufaktur di Indonesia. Semakin tinggi peringkat PROPER yang diraih perusahaan manufaktur di Indonesia, semakin tinggi pula pengungkapan informasi lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan. Perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan bagus akan memotivasi perusahaan mengungkapkan informasi lingkungan lebih banyak pada laporan tahunan perusahaan. Kinerja lingkungan yang baik akan memberikan keuntungan lebih pada perusahaan, terutama dalam mempertahankan keberlangsungan usahanya dan meningkatkan nama baik perusahaan. Perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan yang baik maka perusahaan tersebut juga memiliki kesadaran yang baik pula dalam pengungkapan informasi lingkungan.

Perusahaan manufaktur agar memperhatikan kinerja lingkungan yang berpengaruh terhadap pengungkapan informasi lingkungan dikarenakan perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan baik cenderung akan menyajikan pengungkapan informasi lingkungan lebih

banyak dibandingkan dengan perusahaan yang kinerja lingkungan buruk. Keadaan ini dikarenakan perusahaan akan mendapatkan respon positif dari masyarakat terkait prestasinya dalam kinerja lingkungan yang akan meningkatkan perusahaan dimata masyarakat dan para *stakeholder*.

Penelitian yang dilakukan oleh Juniarta dan Dewi (2017) dan Yue dan Changjiang (2018) menyatakan kinerja lingkungan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan informasi lingkungan, bertolak belakang dengan penelitian Akmalia (2017) dan Indriani (2018) yang menyatakan kinerja lingkungan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan informasi lingkungan.

SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Simpulan

Hasil pengujian SPSS yang peneliti lakukan di perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019, ditemukan bukti empiris bahwa sensitivitas industri tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan informasi lingkungan, umur perusahaan dan kinerja lingkungan memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan informasi lingkungan.

Implikasi hasil penelitian ini sebagai masukan bagi perusahaan dan diharapkan perusahaan manufaktur agar memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan informasi lingkungan karena semakin banyak perusahaan melakukan pelaporan pengungkapan informasi lingkungan yang tersaji dalam laporan tahunan maka perusahaan akan mendapat respon positif dari pihak-pihak berkepentingan.

Keterbatasan

Keterbatasan penulis dalam melakukan penelitian ini adalah penelitian ini hanya memiliki nilai (R^2) sebesar 16,7%, berarti masih banyak variabel lain yang dapat mempengaruhi variabel dependen. Penelitian ini hanya menggambarkan potret perusahaan manufaktur pada tahun 2015-2019, sehingga data tidak dapat mewakili seluruh perusahaan pada BEI. Selanjutnya pada penelitian ini pemberian skor pengungkapan informasi lingkungan pada perusahaan manufaktur terdaftar di BEI yang menjadi sampel penelitian dilakukan berdasarkan interpretasi subjektif dari peneliti, sehingga setiap orang belum tentu memiliki penilaian yang sama.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan penelitian ini saran untuk peneliti berikutnya yaitu bagi peneliti selanjutnya dapat memperpanjang tahun penelitian untuk memperoleh hasil penelitian yang maksimal. Bagi peneliti yang ingin mengajukan judul yang sama, diharapkan dapat menggunakan populasi yang lebih besar dari perusahaan manufaktur untuk mendapatkan hasil yang lebih maksimal, seperti seluruh sektor perusahaan yang ada di Bursa Efek Indonesia. Bagi peneliti selanjutnya dapat melakukan penilaian pengungkapan informasi lingkungan dengan menggunakan metode lain, agar terhindar dari penilaian secara subjektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Akmalia, N. (2017). Pengaruh Stakeholders Power, Ukuran Perusahaan, Kinerja Lingkungan dan Eksposur Media Terhadap Pengungkapan Lingkungan. *Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah*.
- Aulia, F. Z., & Agustina, L. (2015). Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Kinerja Lingkungan, dan Liputan Media Terhadap Environmental Disclosure. *Accounting Analysis Journal*, 4(3), 1–8.

- Ciriyani, N. K., & Putra, I. M. P. D. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Umur Perusahaan Pada Pengungkapan Informasi Lingkungan. *E - Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 17(3), 2091–2119.
- Deegan, C. (2002). Introduction: The Legitimising Effect of Social and Environmental Disclosures - a Theoretical Foundation. *Accounting, Auditing, and Accountability Journal*, 15(3), 282–311. <https://doi.org/10.1108/09513570210435852>
- Deegan, C. (2004). *Financial Accounting Theory*. McGraw-Hill Book Company.
- Dewi, I. A. P. O. Y., & Yasa, G. W. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Tipe Industri dan Kinerja Lingkungan Terhadap Environmental Disclosure. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 20(3), 2362–2391.
- Emerald Edem, W., Godfred Matthew Yaw, O., Rita Amoah, O., & John Amoah, O. (2017). Determinants of environmental disclosures of listed firms in Ghana. *International Journal Of Corporate Social Responsibility*. <https://doi.org/10.1186/s40991-017-0023-y>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I., & Chariri. (2007). *Teori Akuntansi*. Universitas Diponegoro.
- Hadiningtyas, S. W., & Mahmud, A. (2017). Determinant of Environmental Disclosure on Companies Listed in Indonesia Stock Exchange (IDX). *Accounting Analysis Journal*, 6(3), 380–393. <https://doi.org/10.15294/aa.v6i3.18898>
- Indriani, M. I. (2018). Pengaruh Environmental Performance dan Dewan Komisaris Terhadap Environmental Disclosure Pada Perusahaan Pertambangan. *Artikel Ilmiah Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi STIE Perbanas Surabaya*.
- Julianto, M., & Sjarief, J. (2016). Analisis Pengaruh Kinerja Lingkungan, Manajemen Laba, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Lingkungan Pada Perusahaan Manufaktur yang Teraftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 2, 147–171.
- Juniartha, I. M., & Dewi, R. R. (2017). Pengaruh Proporsi Komisaris Independen, Kinerja Lingkungan, dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Pengungkapan Lingkungan. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 4(2), 117–140.
- Kementerian Lingkungan Hidup. (2019). Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup, Website:<http://proper.menlhk.go.id>
- Kustina, K. T., & Hasanah, T. A. (2020). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Sensitivitas Industri, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility di Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 12(1), 190–196.
- Mutia, K. F., Wahyuni, M. A., & Herawati, N. T. (2018). Pengaruh Sensitivitas Industri, Kepemilikan Saham Publik, Ukuran Dewan Komisaris, dan Leverage Terhadap Pengungkapan Kinerja Ekonomi, Sosial dan Lingkungan Pada Perusahaan yang Terdaftar Pada Indeks Sri Kehati Periode 2013-2017. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 9(3), 13–25.
- Mutmainah, M., & Indrasari, A. (2017). Pengaruh Dewan Komisaris dan Leverage Terhadap Environmental Disclosure. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 1(1), 47–56.
- Noviani, N. K. D. N. U., & Suardana, K. A. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Political Cost dan Kinerja Lingkungan Terhadap Environmental Disclosure Dalam Laporan Tahunan. *E-Jurnal Akuntansi*, 28(3), 1904–1919.
- Paramitha, B. W., & Rohman, A. (2014). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Environmental Disclosure. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 3(3), 1–11.
- Pawitradewi, A. A. I., & Wirakusuma, M. G. (2020). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Umur Perusahaan dan Proporsi Dewan Komisaris Independen pada Pengungkapan Informasi Lingkungan. *E-JA e-Jurnal Akuntansi*, 30(3), 598–610.

- Prasethiyo, D. (2017). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Sensitivitas Industri dan Media Exposure Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*.
- Rahmawati, S., & Budiwati, C. (2018). Karakteristik Perusahaan, ISO 14001, dan Pengungkapan Lingkungan: Studi Komparatif di Indonesia dan Thailand. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 18(1), 74–87.
- Solikhah, B., & Winarsih, A. M. (2016). Pengaruh Liputan Media, Kepekaan Industri, dan Struktur Tata Kelola Perusahaan Terhadap Kualitas Pengungkapan Lingkungan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 13(1), 1–22.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*. Alfabeta.
- Suratno, I. B., Darsono, & Mutmainah, S. (2006). Pengaruh Environmental Performance Terhadap Environmental Disclosure dan Economic Performance. *Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang*.
- Winarsih, A. M. (2015). Pengaruh Media Online, Sensitivitas Industri, dan Struktur Corporate Governance Terhadap Kualitas Environmental Disclosure. *Universitas Negeri Semarang*.
- Winarsih, A. M., & Solikhah, B. (2015). Pengaruh Media, Sensitivitas Industri dan Struktur Corporate Governance Terhadap Kualitas Environmental Disclosure. *Accounting Analysis Journal*, 4(2), 1–9.
- Yue, Z., & Changjiang, Z. (2018). Environmental Performance, Environmental Disclosure and the Role of media. *Advances in Economics, Business and Management Research*, 51, 221–226. <https://doi.org/10.2991/icemgd-18.2018.36>
- Yunina, & Eftiana, N. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Ukuran Dewan Komisaris dan Sensitivitas Industri Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 5(2), 119–136.
- Zaen, R. A. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Environmental Disclosure. In *Universitas Negeri Semarang*.